

Arahan Penataan Tepian Air di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa, Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar

Adhiem Muksid Rasal^{1)*}, Mukti Ali²⁾, dan Sri Aliah Ekawati³⁾

^{1)*}Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: adhiemrasal6@gmail.com

² Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, UNHAS. Email: mukti_ali93@yahoo.com

³ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, UNHAS. Email: aliah.sriekawati@gmail.com

ABSTRACT

The Waiting Bitowa Reservoir is designated as a local protected area that functions to protect the sustainability of raw water sources, terrestrial ecosystems, regional environmental balance, creating a balance between the natural environment and the built environment that is useful for the benefit of the community. The banks of the reservoir are also often used by the community to interact and carry out other public activities. However, the existing facilities to support community activities are not yet optimal because there are several potentials that have not yet been developed. Therefore, this study aims to identify existing conditions, analyze problems and potentials, and formulate directions for public spatial planning in the Waiting Bittowa Reservoir Area. This research uses spatial analysis, Likert scale and importance performance analysis (IPA). This research lasted for six months, from February to June 2021. The results of this study show that the existing conditions indicate that the public space area has not optimally supported community activities, while the problems found were the unavailability of signboards/information and parking lots, conditions potholed and narrow roads, no pedestrian paths, and no embankments. This area has the potential because it has the charm and activity of shamans. The directives are in the form of procuring signboards and information, repairing Jalan Toddopuli and Borong, providing parking lots and building embankments for preservation purposes.

Keywords: *Public space, Spatial, Importance Performance Analysis, Bitowa, Makassar City*

ABSTRAK

Waduk Tunggu Bitowa ditetapkan sebagai kawasan perlindungan setempat yang berfungsi untuk melindungi keberlangsungan sumber air baku, ekosistem daratan, keseimbangan lingkungan kawasan, menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Tepian waduk juga sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas publik lainnya. Namun fasilitas untuk mendukung kegiatan masyarakat yang ada belum optimal karena terdapat beberapa potensi yang belum dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, menganalisis masalah dan potensi, dan merumuskan arahan penataan ruang publik di Kawasan Waduk Tunggu Bittowa. Penelitian ini menggunakan analisis spasial, skala *likert* dan *importance performance analysis* (IPA). Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, sejak bulan Februari hingga Juni 2021. Hasil pada penelitian ini menunjukkan kondisi eksisting menunjukkan bahwa kawasan ruang publik tersebut belum maksimal dalam mendukung kegiatan masyarakat, adapun masalah yang ditemukan yaitu tidak tersedianya papan penanda/informasi dan lahan parkir, kondisi jalan yang berlubang dan sempit, tidak tersedianya jalur pejalan kaki, dan tidak memiliki tanggul. Kawasan ini berpotensi karena memiliki daya tarik dan aktivitas penduduk. Adapun arahnya yaitu berupa pengadaan papan penanda dan informasi, perbaikan Jalan Toddopuli dan Borong, menyediakan tempat parkir dan membangun tanggul untuk keperluan preservasi.

Kata kunci: Ruang publik, Spasial, *Importance Performance Analysis*, Bitowa, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Kota merupakan tempat bagi manusia bermukim dan beraktivitas. Kota sangat erat kaitannya dengan alam sehingga kota harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat bersinergi dengan alam. Seiring perkembangan waktu, pertumbuhan penduduk kota setiap tahunnya

mengalami peningkatan, hal tersebut juga diikuti dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu fasilitas yang sangat penting bagi penduduk dan bagi kota itu sendiri adalah ruang publik.

Waduk Tunggu Bitowa merupakan salah satu kawasan strategis ruang publik untuk masyarakat

*Corresponding Author. Tel.: +62-852-1681-7811
Jalan Poros Malino KM. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

yang terletak di Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Tepian waduk sering digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas lainnya. Selain itu, di lokasi ini memungkinkan pengunjung untuk melakukan aktivitas kuliner, memancing ikan, lari (*jogging*), bersepeda dan berswafoto. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi ini belum optimal. Oleh karena itu, kawasan Waduk Tunggu Bitowa memerlukan penataan dalam rangka meningkatkan fungsi kawasan dan menghadirkan ruang terbuka publik yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

Terdapat delapan komponen yang menjadi dasar dalam penataan ruang publik yaitu penggunaan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian, pendukung aktivitas, papan penanda dan informasi, dan preservasi (Shirvani 1985). Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting, menganalisis masalah dan potensi, dan merumuskan arahan penataan ruang publik di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa.

TINJAUAN PUSTAKA

Waduk

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan No. 2 Tahun 1982 tentang pengaturan air, bentuk-bentuk pemanfaatan waduk difungsikan sebagai upaya konservasi, rehabilitasi, ruang publik, obyek wisata lingkungan. Keputusan Presiden RI No.32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung menjelaskan bahwa sempadan diperkirakan cukup untuk dibangun dalam impeksi antara 10-15 m.

Ruang Publik

Ruang publik itu ada dan terbuka untuk masyarakat, serta dapat digunakan bagi segala kalangan masyarakat, dan memiliki peran penting bagi masyarakat (Madanipour, 2005).

Elemen Pembentuk Ruang Publik

Menurut Hamid Shirvani (1985) terdapat delapan elemen pembentuk ruang publik diantaranya yaitu peruntukan lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, pendukung aktivitas, papan penanda, dan preservasi.

Dalam peruntukan lahan terdapat pembagian penggunaan lahan menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan interaksi antar unsur aktivitas, manusia dan lokasi tersebut dan fungsi-fungsi yang akan dibentuk yaitu perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan dan permukiman, dan peribadatan (Sari dan Rukayah, 2020).

Bentuk dan massa bangunan meliputi ketinggian bangunan, serta fasad bangunan yang harus di perhatikan sehingga tercipta keteraturan dan meminimalisir ruang yang tidak terpakai seperti ketinggian bangunan/lantai bangunan maksimal 9 m (Kamaruddin, 2020).

Sirkulasi berpengaruh dalam struktur kawasan yang dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola kegiatan atau pergerakan dalam suatu kota. Sirkulasi yang dimaksud yaitu berupa konektivitas jalan dan titik parkir (Sari dan Rukayah, 2020).

Ruang terbuka merupakan ruang yang tidak memiliki tutupan fisik atap maupun dinding. Ruang terbuka publik dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi dan tempat berinteraksi, seperti Lahan kosong, lapangan, jalan, sempadan sungai/danau, dan taman (Sari dan Rukayah, 2020).

Jalur pejalan kaki merupakan ruang dalam kawasan yang bertujuan untuk mempermudah akses pejalan kaki ke tempat tujuan (Kamaruddin, 2020).

Pendukung aktivitas merupakan semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota untuk memperkuat citra kota itu sendiri, diantaranya yaitu pusat perbelanjaan, taman rekreasi, alun-alun, dan pemandangan (Sari dan Rukayah, 2020).

Papan penanda dan informasi merupakan media untuk memberikan informasi pada masyarakat pengguna ruang dalam suatu kawasan tanpa mengurangi nilai visual kawasan (Kamaruddin, 2020).

Preservasi merupakan elemen untuk memberikan batasan-batasan tertentu guna merencanakan kawasan yang memiliki karakteristik unik yang dipertahankan. Misalnya pembatas danau dan

pembatas sungai yang memiliki nilai kualitas lingkungan yang berupa sempadan (Kamaruddin, 2020).

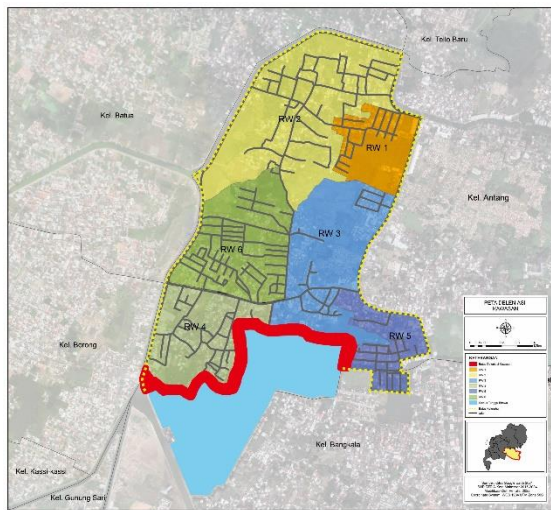
Waterfront

Menurut Breen dan Rigby (1994) dalam Rezeki (2017), *Waterfront* adalah kawasan yang berada pada perbatasan darat dengan laut, sungai, danau, dan sebagainya. Konsep penataan kawasan sebagai area waterfront lain yaitu terdiri dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan preservasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa tepatnya di Kelurahan Bitowa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Adapun dasar pengambilan lokasi penelitian ini yakni karena potensi lokasi studi yang dapat dikembangkan sebagai ruang publik yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Deleniasi Kawasan

Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung lokal dan non lokal, namun jumlah populasi penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini

menggunakan rumus *lemeshow*. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti dan dibulatkan maksimal 70 orang.

Teknik Analisis Data

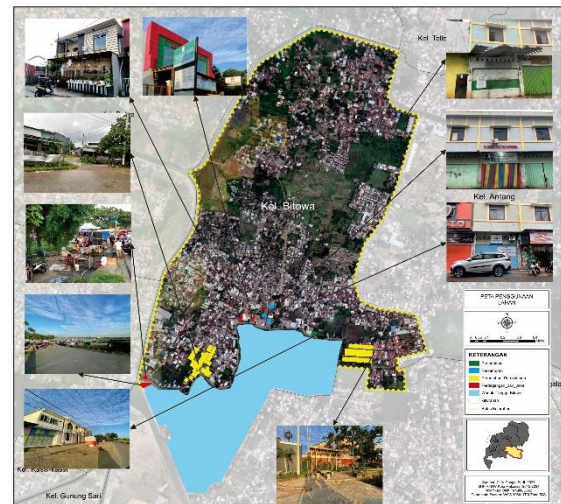
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif, spasial, skala *likert*, dan *importance performance analysis* (IPA). Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, sejak bulan Februari hingga Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Terdapat beberapa aktivitas fisik dan non fisik di kawasan Waduk Tunggu Bitowa yang disesuaikan dengan delapan komponen menurut Shirvani (1985) dan didukung dengan elemen-elemen yang ada dalam penelitian sebelumnya terkait ruang publik yang diambil dari kajian literatur.

Kawasan tepian air Waduk Tunggu Bitowa didominasi dengan aktivitas perdagangan dan jasa. Hal tersebut mendukung penggunaan lahan yang ada di kawasan waduk. Adapun variabel penggunaan lahan tersebut yaitu perdagangan dan jasa, perkantoran, perumahan dan permukiman, serta peribadatan yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

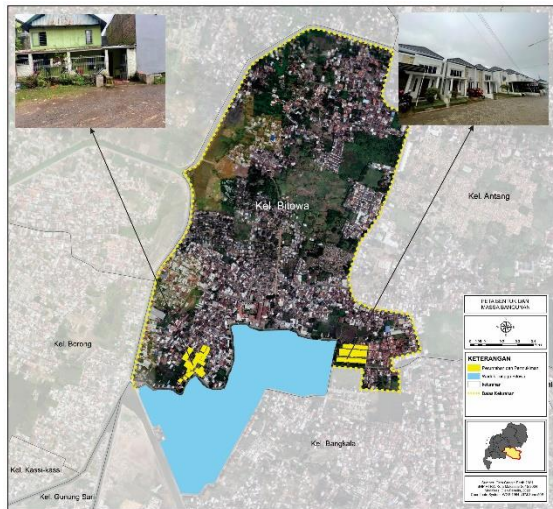


Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan

Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

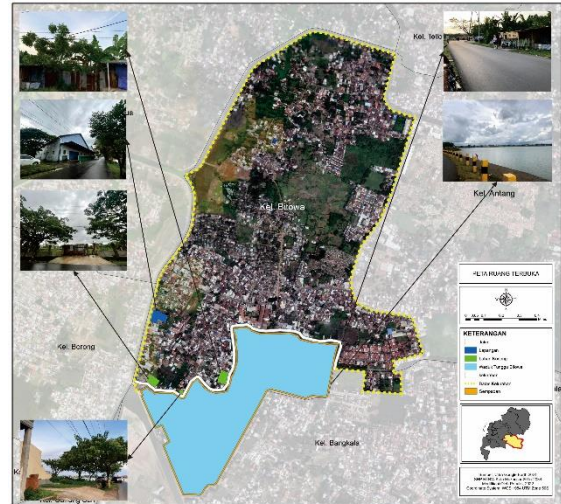
Berdasarkan hasil observasi bentuk dan massa bangunan yang didominasi dengan ketinggian bangunan 1-2 lantai, terdapat perumahan dan permukiman yang ada di kawasan yang memiliki

KLB rata-rata 5-7 m yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peta Bentuk dan Massa Bangunan
 Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
 Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

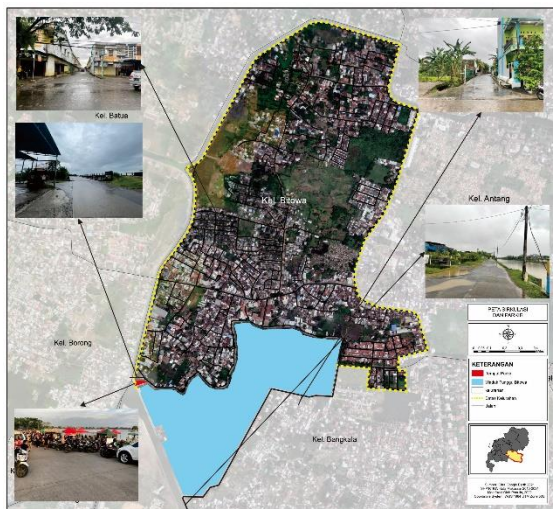
dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya. Adapun ruang terbuka yang sesuai dengan elemen ruang publik yaitu lahan kosong, lapangan, jalan, dan sempadan yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



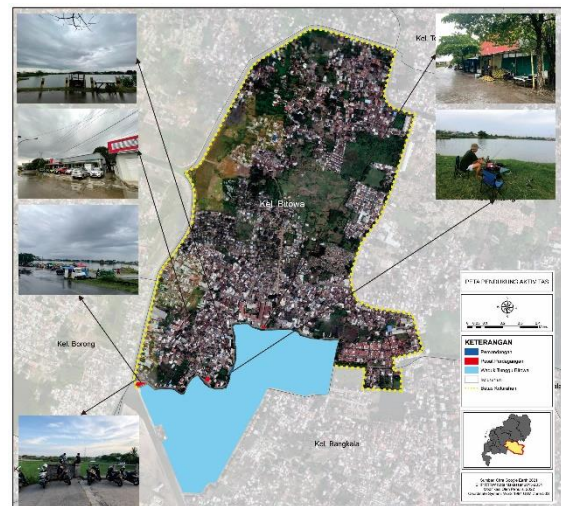
Gambar 5. Peta Ruang Terbuka
 Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
 Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

Sirkulasi yang dimaksud merujuk pada konektivitas jalan yang menjadi penghubung antara suatu jalan dan jalan lainnya. Pada kondisi eksisting tidak terdapat tempat parkir yang dapat menampung kendaraan pengunjung yang datang berkunjung ke waduk. Variabel sirkulasi dan parkir tersebut merupakan konektivitas jalan dan tempat parkir yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa sub variabel yang dapat mendukung potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Adapun elemen pendukung aktivitas yang sesuai elemen ruang publik yaitu aktivitas perdagangan dan pemandangan yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 4. Peta Sirkulasi dan Parkir
 Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
 Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

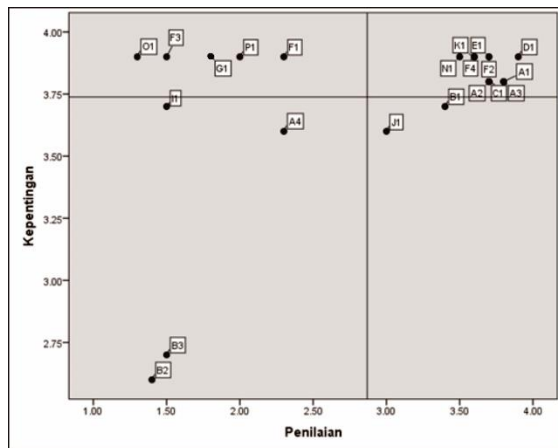


Gambar 6. Peta Pendukung Aktivitas
 Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
 Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

Berdasarkan kondisi eksisting terdapat beberapa ruang terbuka yang ada di kawasan Waduk Tunggu Bitowa, namun sayangnya terdapat beberapa ruang strategis yang belum

Berdasarkan hasil observasi terdapat papan penanda dan informasi yang ada di kawasan penelitian. Pada lokasi eksisting terdapat papan

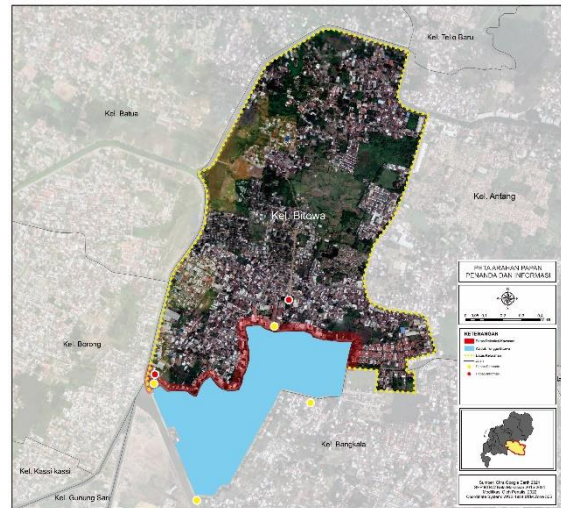
Hasil Penilaian tersebut dapat dilihat pada diagram kartesius, dimana pada diagram kartesius tersebut dapat dilihat indikator yang menjadi prioritas utama yang dianggap penting tetapi faktor tersebut tidak sesuai. Hal ini menyebabkan kuadran pertama memiliki urgensi yang lebih tinggi dibandingkan kuadran 2,3,4. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berada pada kuadran pertama diprioritaskan untuk diberikan arahan penataan yang dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Diagram Kartesius
Sumber: SPSS Diolah Oleh Penulis 2022

Arahan Penataan Ruang Publik di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa

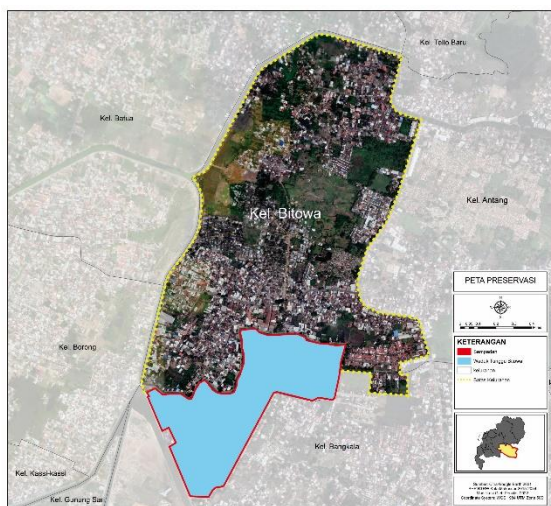
Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa papan penanda dan informasi dianggap penting oleh para pengunjung dan masyarakat setempat, namun saat ini belum terdapat papan penanda dan informasi di lokasi penelitian. Oleh karena itu diarahkan untuk mengadakan papan penanda dan informasi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan oleh Shirvani dalam Minggira (2020) terdapat karakteristik penanda yang harus dipenuhi antara lain, penanda harus dapat menggambarkan karakter dan ide dari suatu kawasan, jarak penempatan kawasan harus efektif untuk menghindari kekacauan visual dan keambiguan dalam informasi yang diberikan, penanda harus selaras dengan bentukan penataan sekitar kawasan yang dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini.



Gambar 10. Peta Arahan Papan Penanda dan Informasi
Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit, 2021
Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

Gambar diatas menunjukkan bahwa arahan terkait titik penempatan papan penanda dan informasi diarahkan pada lokasi persimpangan jalan dan kantor pemerintahan setempat.

Konektivitas Jalan Toddopuli memperpendek jarak tempuh pengunjung utamanya yang berasal dari Kecamatan Panakkukang dan Ujung Pandang menuju ke Waduk Tunggu Bitowa. Dari hasil analisis spasial jarak tempuh Jalan Toddopuli menuju Panakukang dan Ujung Pandang mencapai 1,4 – 9,1 km. Hal tersebut menggambarkan bahwa jarak tempuh Jalan Toddopuli menuju Panakukang dan Ujung Pandang lebih pendek dari jalan lainnya. penghubung yakni Jalan Toddopuli ke lokasi penelitian dalam kondisi berlubang. Hal tersebut dianggap mengganggu akses para pengunjung yang berniat mengunjungi waduk. Sehingga diharapkan perhatian pemerintah untuk melakukan perbaikan jalan. Mengingat lokasi ini memiliki daya tarik wisata yang dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini.



Gambar 14. Peta Arah Preservasi
 Sumber: Shape file Kota Makassar, Citra Google Satelit,
 2021 Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka didapatkan jawaban dari tujuan penelitian yang diajukan yaitu: 1) Aktivitas di lokasi penelitian meliputi aktivitas perdagangan kuliner, aktivitas memancing, melihat pemandangan, dan aktivitas-aktivitas publik lainnya. Namun kondisi eksisting menunjukkan bahwa kawasan ruang publik tersebut belum maksimal dalam mendukung kegiatan masyarakat. Misalnya saat pengunjung ingin melakukan wisata kuliner dimana kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan favorit pengunjung. Akan tetapi, tidak terdapat fasilitas tempat parkir sehingga pengunjung seringkali parkir disembarang tempat. Hal tersebut juga mengganggu para pengguna jalan yang melintas di kawasan tersebut.; 2) Permasalahan yang ditemukan di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa. Masalah yang ditemukan di Kawasan Waduk Tunggu Bitowa diantaranya tidak tersedianya papan penanda dan informasi, kondisi jalan yang berlubang dan sempit, tidak tersedianya lahan parkir, tidak tersedianya jalur pejalan kaki, dan tidak memiliki tanggul yang tidak saling terhubung. Berdasarkan hasil observasi potensi yang ditemukan yakni memiliki kawasan yang menarik dan memiliki aktivitas pendukung seperti aktivitas perdagangan kuliner, memancing, berkebun, bersantai dan menikmati panorama. dan; 3) Dari hasil analisis dengan menggunakan IPA maka arahan yang diberikan yaitu mengadakan papan penanda dan informasi, melakukan perbaikan jalan pada Jalan Toddopuli,

menyediakan tempat parkir, membangun tanggul untuk keperluan preservasi, dan memperbaiki Jalan Borong.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaruddin, I. 2020. *Perencanaan Kawasan Wisata Danau Mawang Berbasis Konsep, Smart and Sustainable Public Space Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Hsanuddin Makassar.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang *Pengelolaan Kawasan Lindung*.
- Madanipour. (2005). *Public and Private Space of The City*. e-library. France.
- Peraturan Daerah Kota Makassar tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63 Tahun 1993 tentang *Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 1993.
- Ratih, S, Rukayah, R. (2020). *Elemen Perancangan Kota Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Ruang Kota Pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rezeki, S. (2017). *Penataan Ruang Terbuka Publik Pada Bantaran Sungai Kota Palu*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Rosyidah, W. (2018). *Penataan Kawasan Situ Cisanti Dengan Konsep Integrated Ecotourism Planning*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- Sari, Rukayah. (2020). *Jurnal Elemen Perancangan Kota yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Ruang Kota pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shirvani. (1985). *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1982 tentang *Pengaturan Air*.